

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi oleh Sunarsip (2001) dalam Ayuningtyas dan Pamudji (2012).

Auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai berbagai kejadian ekonomi (informasi) guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi (informasi) dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen dalam (Lesmana dan Machdar, 2015).

Pemeriksaan laporan keuangan tersebut dilakukan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Ida Suraida (2005) dalam Purwanda dan Harahap (2015), menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, ini berarti bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten, dalam hal ini yaitu oleh Akuntan Publik, sehingga dengan demikian profesi Akuntan Publik adalah profesi kepercayaan masyarakat, untuk itu Akuntan Publik dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional.

Kinerja pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan Negara, perlu ditingkatkannya kualitas audit. De Angelo (1981) dalam Badjuri(2012:123) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi. Dimana, pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi, kualitas audit berkaitan dengan menemukan dan melaporkan (Arianti et al, 2014).

Menurut Tan dan Alison (1999) dalam Maburi dan Winarna (2010), kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

Bernardi(1994) dalam Badjuri(2014), mengatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsif, melakukan pekerjaan dengan tepat dan sebagainya (Christiawan, 2002). Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Seorang auditor harus secara

terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya.

Seorang auditor juga harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor. Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi (Kurnia, et al 2014).

Mulyadi (2002) dalam Wati, et al (2010) mendeskripsikan bahwa independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Artinya auditor seharusnya berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Kualitas hasil audit juga dipengaruhi oleh obyektivitas seorang auditor. Dalam memberikan jasa profesionalnya, setiap Praktisi harus mempertimbangkan ada tidaknya ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar obyektivitas yang dapat terjadi dari adanya kepentingan dalam, atau

hubungan dengan, klien maupun direktur, pejabat atau karyawannya. Sukriah dan Inapty (2009) dalam Syahmina dan Suryono (2016) menyatakan obyektivitas diperlukan oleh auditor agar dapat bertindak secara jujur tanpa dipengaruhi pendapat pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan. Sebab lain yang bisa saja menjadi alasan terjadinya penyimpangan seorang auditor yakni adanya stress bekerja di bawah tekanan. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan terhadap batas waktu penyelesaian tugas audit yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tanggal tertentu.

Hubungan kerjasama dengan klien yang terlalu dekat ataupun terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas integritas, obyektivitas dan profesionalisme yang dimiliki. Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan (Susilo dan Widyastuti, 2015).

Menurut M.Nizarul, Trisni H & Liliek Purwanti (2007:6), kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin dalam bidang auditing yang berkaitan dengan pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liliek Purwanti (2007) dalam Purwanda dan Harahap (2015), menunjukkan hasil dari penelitian tersebut bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki

kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan Ayuningtyas dan Pamudji (2012). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Kota Yogyakarta)”*. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada obyek penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada di Inspektorat kota/kabupaten di Jawa Tengah. Sedangkan penelitian saat ini berfokus Pada Akuntan Publik kota Surakarta dan kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
3. Apakah obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
4. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
5. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh obyektivitas terhadap kualitas hasil audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang auditing, dan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas, kompetensi, dalam kualitas hasil audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memahami variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit hasil pemeriksaan guna sebagai bahan kajian dan evaluasi dalam melaksanakan tugas ke kantor akuntan publik sehingga hasil audit dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan agar untuk menambah wawasan dan cakrawala berfikir mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini, diharapkan agar dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi lima bab skripsi, yaitu :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisis tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi teori atribusi, pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas, kompetensi dan kualitas hasil audit. Selain itu juga akan dipaparkan mengenai tinjauan

terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran metode analisis data.

4. BAB IV : ANALIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.